BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan selanjutnya karena merupakan fondasi dasar kepribadian anak. Karena anak membutuhkan dukungan dari semua pihak seperti orang tua masyarakat dan negara. Anak usia dini berada dalammasa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia, bahwa masa ini merupakan periode sensitif yang mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada perilaku sehari-hari.

> Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (undang-undang sisdiknas tahun 2003) anak usia dini di identifikasikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, pada masa tersebut merupakan masa emas (golden age). Karena anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang, pertumbuhan dan perkembangan juga memberikan ruang atau rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, (moral atau spiritual), kognitif, fisik motorik, sosial dan emosional yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara efektif dan efisien.[1]

Anak usia dini juga adalah sosok individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga

[1]A. Martuti, *Mendirikan Dan Mengelola PAUD* (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2009), h. 47

di banding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa, usia tersebut merupakan fase pertumbuhan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Usaha ini dilakukan supaya anak 4-6 tahun lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Adapun yang menjadi tujuan program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak adalah untuk membantu meletakan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang di perlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Di samping itu pula, beberapa hal yang perlu di ingat adalah bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya di kemudian hari.

Masa anak-anak juga masa bermain, oleh karena itu kegiatan pendidikan di taman kanak-kanak di berikan melalui bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Dalam rangka mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengoptimalkan potensi kreatif yang di miliki anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang mereka miliki, maka di perlukan suatu upaya yang kreatif agar mereka dapat tumbuh optimal dengan kondisi nyaman dan

menyenangkan. Upaya-upaya tersebut dapat di mulai dengan pemahaman para pendidik berkenaan dengan konsep dan aplikasi pengembangan kreativitas di taman kanak-kanak.

Kreativitas merupakan sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep dan langkah-langkah baru pada diri seseorang. Kebermaknaan kreativitas terletak pada hakikat dan perannya sebagai dimensi yang memberi ciri keunggulan bagi pertumbuhan diri peserta didik yang sehat, produktif dan inovatif. Dengan potensi kreativitas alami yang di milikinya, anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide kreatif. Ini penting, karena rasa ingin tahu dan keinginan untuk mempelajari sesuatu merupakan karunia Allah, dan di miliki oleh setiap anak. Secara alami anak usia dini memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri,

Pertumbuhan fisik anak sebagaimana yang telah di jelaskan di dalam (Q.S Ar-Rum Ayat 54) yang berbunyi:

۞اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۖ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya :Ya Allah, dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan

apa yang dikehendaki-Nya dan dialah yang maha mengetahui lagi maha kuasa. (Q.S Ar-Rum Ayat 54).[2]

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Adapun bidang pengembangan fisik motorik pada anak meliputi pengembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang menekankan koordinasi tubuh pada gerakan otot-otot besar seperti melompat, berlari dan berguling sedangkan motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga seperti menulis, melukis dengan menggunakan jari, mewarnai dan menggunting. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang dengan pesat. Hal ini menjadi keharusan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak secara maksimal.

Finger painting adalah jenis kegiatan membuat gambar yang di lakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (tepung terigu warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar, batasan jari di sini adalah semua jari tangan, telapak tangan sampai pergelangan tangan. Serta kesanggupan seorang anak dalam menuangkan imajinasi kreativitasnya untuk dapat bersentuhan langsung dengan cat pewarna menjadi sebuah kegemaran anak.

---

[2] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahan Al-Jumanatul Ali, Q.S Ar-Rum ayat 54 (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005) h. 411

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Februari 2017 pada anak kelompok B TK Kartika XX 49 Kodim Kendari yang beralamat di Jl. RE Martadinata Kelurahan Kampung Salo Kecamatan Kendari, di temukan kreativitas motorik halus anak yang berkaitan dengan kegiatan *finger painting* masih rendah ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana anak diarahkan oleh guru untuk melakukan kegiatan *finger painting*, dari 15 anak yang melakukan kegiatan *finger painting* tersebut hanya 2 orang anak yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, sedangkan 13 orang anak lainnya masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Dalam melakukan kegiatan finger painting guru jarang memberikan kegiatan finger painting sehingga koordinasi antara mata dan otot-otot tangan masih terlihat kaku. Dari 15 anak tersebut yang memperoleh nilai bintang * (1) belum berkembang **(**BB) sebanyak 4 anak, bintang ** (2) mulai berkembang (MB) sebanyak 6 anak, bintang *** (3) berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak dan bintang **** (4) berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak. Dalam kegiatan *finger painting* kreativitas guru dalam mengajar sangat menentukan keberhasilan anak. Untuk itu, ini merupakan tantangan bagi guru untuk dapat meningkatkan kreativitas motorik halus anak dalam kegiatan *finger painting*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kreativitas Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B TK Kartika XX 49 Kodim Kendari".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru jarang melakukan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas motorik halus.
2. Masih banyak anak yang belum bisa melakukan kegiatan *finger painting* dengan benar, jari anak masih kaku.
3. Masih banyak anak yang belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan kegiatan *finger painting*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: " Bagaimana Meningkatkan Kreativitas Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B TK Kartika XX 49 Kodim Kendari"?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah "Untuk Mendeskripsikan Peningkatan Kreativitas Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B TK Kartika XX 49 Kodim Kendari".

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pada kegiatan *finger painting* dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan informasi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang memiliki relevansi dengan permasalah penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi anak : dapat meningkatkan kemampuan olah tangan melalui kegiatan *finger painting* serta bermanfaat dalam meningkatkan kreativitas dan menciptakan kebiasan-kebiasaan positif seperti kebiasaan bersabar dalam mengolah emosi.

b. Bagi guru : dapat dijadikan pedoman dalam melakukan proses pembelajaran kepada anak melalui kegiatan *finger painting* dalam rangka meningkatkan kreativitas motorik halus anak.

c. Bagi sekolah : dapat dijadikan rujukan dalam peningkatan proses pembelajaran di kelas khususnya pada pembelajaran *finger painting*.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kreativitas adalah aktivitas anak dalam mengekspresikan dirinya untuk melakukan kegiatan melukis dan anak dapat memberanikan dirinya untuk bersentuhan langsung dengan cat pewarna.

2. motorik halus adalah kesanggupan anak dalam mengkoordinasikan antara mata dan otot-otot tangan ketika bersentuhan langsung dengan cat pewarna dan dapat melenturkan jari-jari tangan anak dalam melakukan keterampilan melukis.
3. *Finger painting* adalah kesanggupan anak dalam melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari tangannya secara langsung dan anak dapat dengan bebas menuangkan imajinasi kreativitasnya.
4. Anak Kelompok B adalah anak usia dini yang memiliki rentang usia 5 sampai 6 tahun.

Dari uraian di atas maka definisi operasional dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan kreativitas mtorik halus melalui kegiatan *finger painting* ini anak dapat memunculkan gagasan-gagasan atau ide-ide baru dalam menuangkan kreativitasnya serta dapat melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan koordinasi mata dan otot-otot tangan untuk dapat melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat dan anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tanganya.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan definisi operasional yang dikemukakan di atas maka penulis menuliskan hipotesis sebagai jawaban yang bersifat sementara, adapun hipotesisnya yaitu “Kegiatan *Finger Painting* Dapat Meningkatkan Kreativitas Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK Kartika XX 49 Kodim Kendari”.